

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemahaman Judul

2.1.1. Pengertian Judul

judul dari tulisan ini adalah "Perencanaan dan Perancangan "Marian Center" di kota Larantuka. Dari judul di atas, dapat diuraikan beberapa hal yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan proses, cara atau perbuatan merencana. Yang kedua, perancangan. Perancangan merupakan proses, cara atau perbuatan merancang. Selain itu ada kata Marian. Kata ini merujuk pada simbol Republik Perancis. Marian adalah figur kebebasan dan masa Revolusi Perancis. Penampilan awal marian berupa wanita yang mengenakan penutup kepala Phrygia. Asal nama maria belum diketahui, tetapi merian adalah nama pertama yang umum pada abad ke – 18 Anti-revolusioner pada waktu itu menyebutnya La Gueuse (Sang Pengumum). Center sendiri merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti pusat. Pokok pangkal yang menjadi tumpuan, dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menjadi pokok pangkal dari suatu wilayah. Tak hanya itu, dari judul kita akan mengenal sosok Bunda Maria sebutan untuk maria, yaitu ibu Yesus Kristus dalam agama Kristen. Maria dihormati sebagai tokoh penting dalam agama Kristen Katolik, Ortodoks, dan beberapa aliran Kristen dengan Kasih sayang dalam tradisi Kristen. Sementara, Fatima adalah sebuah kota kecil sebelah utara kota Lisbon di Portugal. Pada tahun 1917 Bunda Maria menampakkan diri di Fatima kepada tiga orang anak gembala. Mereka adalah Lucia dos Santos berumur 10 tahun, sepupunya bernama Fransisco Marto berumur 9 tahun dan Jacinta Marto berumur 7 tahun. Tak hanya itu, muncul juga kata Lamaholot. Lamaholot menurut Wikipedia merupakan salah satu suku bangsa yang berdiam di wilayah bagian timur pulau Flores, pulau Adonara, pulau Solor, pulau Lembata dan sebagian kecil pulau Alor. Sedangkan Larantuka adalah salah satu ibu kota kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya di kabupaten Flores Timur.

Catatan materi kuliah P3 Kota tahun 2019

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Marianne>

Sumber : Ristandi, 2009.

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

2.2. Interpretasi Judul

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian judul perencanaan dan perancangan marian centre di kota Larantuka adalah bagian dari sentral kegiatan umat katolik yang berfungsi sebagai wadah temu dan cengkerama insan Bunda Maria setempat, serta peziarah dan tamu luar daerah maria center juga dibutuhkan sengai tempat jalan salib bagi insan katolik.

2.3. Pemahaman tentang objek perencanaan dan perancangan

2.3.1. Pengertian Maria Center

Marian center (Pusat Maria) adalah tempat atau lembaga yang secara khusus didedikasikan untuk penghormatan, penyembahan, dan penelitian mengenai Santa Maria, Ibu Yesus Kristus, dalam tradisi Katolik. Ini adalah pusat keagamaan yang memiliki berbagai fungsi dan peran penting dalam kehidupan keagamaan komunitas Katolik Berikut adalah penjelasan yang lebih lengkap mengenai Maria center:

2.3.2. Fungsi dan Jenis Kegiatan pada Maria Center

- Fungsi Marian Center

- b. Tempat ibadah:

- Maria center seringkali mencakup gereja atau kapel yang didedikasikan untuk Santa Maria. Gereja ini menjadi tempat bagi umat Katolik untuk menghadiri misa dan merayakan ibadah-ibadah yang terkait dengan Santa Maria. Banyak umat Katolik mengunjungi Maria Center ini untuk berdoa dan merayakan sakramen-sakramen agama.

- c. Ziarah:

- Marian Center seringkali menjadi tujuan ziarah bagi umat Katolik dan orang-orang yang ingin mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau situs-situs yang berkaitan dengan Santa Maria. Ziarah ini dapat menjadi bagian penting dalam tradisi agama Katolik, dan orang-orang melakukan perjalanan jauh untuk mengunjungi Maria Center yang terkenal.

- d. Pusat Keagamaan dan Pengajaran:

- Maria Center seringkali berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan agama. Mereka menyelenggarakan kelas-kelas agama, seminar,

dan retreat. Mereka juga menjadi tempat bagi para teolog dan cendekiawan Katolik untuk melakukan penelitian dan diskusi teologis.

e. Pusat Kebudayaan dan Seni:

Beberapa Maria center juga mempromosikan seni dan budaya yang berkaitan dengan penghormatan Santa Maria. Mereka menyelenggarakan pameran seni, konser musik, pertunjukan teater, dan acara budaya lainnya yang mengangkat tema Santa Maria.

f. Penelitian dan Kajian Maria:

Beberapa Maria Center berperan sebagai pusat penelitian dan studi terkait Santa Maria. Mereka memiliki perpustakaan dan arsip yang kaya tentang maria dalam teologi, sejarah, dan seni. Mereka juga dapat menerbitkan jurnal atau niku-buku akademik (Maria di Italia)

• Jenis Kegiatan yang diselenggarakan di Maria Center

a. Misa Harian Dan Mingguan:

Tempat ibadah di Maria Center adalah tempat dimana umat Katolik mengikuti misa harian dan misa Minggu.

b. Doa Rosario:

Kegiatan doa Rosario adalah hal umum di Maria center, mengingat Rosario adalah doa yang sangat terkait dengan penghormatan Bunda Maria

c. Kursus dan Seminar Keagamaan:

Beberapa Maria Center menyelenggarakan kursus, seminar, dan ceramah keagamaan untuk pendalaman Iman Katolik

d. Pameran Seni Dan Artefak Keagamaan:

Maria center mungkin memiliki galeri seni dan pameran artefak keagamaan yang berkaitan dengan Bunda Maria dan Agama Katolik

e. Perayaan Hari-Hari Raya Keagamaan:

Maria Center seringkali menjadi tempat untuk merayakan hari-hari besar dalam Agama Katolik, seperti Hari Natal dan hari kenaikan Yesus.

f. Retreat dan Pertemuan Rohani:

Menyelenggarakan retreat, pertemuan rohani, dan kegiatan yang mendalami iman dan spiritualitas.

g. Pelayanan Sakramen:

Beberapa Maria Center menawarkan pelayanan sakramen, seperti pengakuan dosa (Sakramen Tobat) dan pemberian sakramen perjamuan kudus.

2.3.3. Pengertian museum

Secara etimologi Museum berasal dari bahasa Yunani Klasik Yaitu *Museum* atau *Muze* yang berarti kuil atau tempat pemujaan 9 dewi yang melambangkan ilmu pengetahuan dan kesenian. Menurut arti bahasanya museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapatkan perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan atau tempat menyimpan barang kuno (*kamus besar bahasa indonesia 2013*)

Menurut **Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1)**, museum adalah Lembaga, tempat penyimpanan perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

2.3.4. Pengertian Museum Menurut Para Ahli

- a. Sri Soejatmi (1992:2) Museum adalah "sebagai lembaga yang bertugas melestarikan dan mewariskan budaya dengan jalan mengumpulkan, merawat, memiliki, memamerkan, dan mengkomunikasikan kepada masyarakat.
- b. Moh. Amir Sutaaga (1981:23) Museum adalah suatu lembaga yang permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dalam lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi.
- c. Schoutten (1990:726) Museum adalah "suatu bangunan tempat orang-orang memelihara dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai-nilai historis, misalnya peninggalan sejarah, ilmu, dan peninggalan benda-benda kuni".

Museum dapat diterangkan dengan beberapa definisi, tetapi pada dasarnya adalah suatu tempat untuk menyimpan dimana benda-benda yang mencerminkan sifat khas dari suatu hal. Museum sesuai dengan fungsinya sebagai penyelamatan warisan budaya, mempunyai peranan yang penting dalam menunjang pembangunan nasional bangsa Indonesia. (Fadila, Andi Ila Nur. Skripsi Tugas Akhir Perancangan Museum Teknologi Futuristik UNHAS 2020)

2.4. Sejarah Masuknya Agama Katolik di Kota Larantuka

Kota Larantuka sebuah kerajaan yang berdiri pada abad ke 17 dengan latar belakang agama katolik, terletak di pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Kerajaan ini muncul setelah Majapahit runtuh dan masuknya kolonisasi dari bangsa Eropa.

Walaupun masih simpangsiur, tetapi menurut masyarakat setempat, kerajaan ini semula didirikan oleh seorang tokoh bernama Watowele, yang berasal dari Gunung Ile Mandiri, bersama dengan Pati Golo Arakian, keturunan dari kerajaan Wahale.

Tidak seperti kerajaan di Jawa dan Sumatera yang memiliki cakupan wilayah kekuasaan yang luas, Larantuka tergolong kerajaan yang kecil, baik secara luas wilayah maupun kebudayaan yang membentuknya. Wilayah dari Larantuka sendiri disini oleh berbagai pendaatang seperti dari Jawa dan Ambon.



Gambar 2. 1 Gambar bangunan Kerajaan Larantuka
Sumber: Sprongoccean83.wordpress.com

Masuknya agama katolik pada kawasan ini tidak terlepas dari pengaruh Portugis. Pada awalnya, kawasan Larantuka dijadikan sebagai daerah transit dari Malaka menuju Maluku. Namun, karena komoditas yang dihasilkan oleh wilayah ini sangat laku di perdagangan internasional, Portugis pun tertarik membangun koloni. Semangat penyebaran agama pun tidak terlepas dari kondisi ini.

Kerajaan Larantuka mengalami lika-liku sejak berdiri dari tahun 1600. Setelah sebelumnya dikuasai oleh Portugis, kerajaan ini jatuh di tangan Belanda pada tahun 1859, setelah adanya konflik antara Portugis dengan Belanda. Meski begitu, semua kegiatan ritual tetap dilakukan seperti sebelumnya.

Setelah menguasai selama kurang dari 50 tahun, kerajaan ini pun akhirnya dibubarkan oleh Belanda. Namun pemilihan raja baru tetap dilakukan oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, hanya tersisa istana, raja, dan beberapa keturunan yang masih memegang teguh adat dari kerajaan katolik satu-satunya di Indonesia ini. (*Orang Nagi Larantuka Flores Timur 2001*)

2.5. Sejarah Berdirinya Keuskupan Larantuka

2.5.1. Kedatangan Misionaris Portugis: misi Solor

Pada tahun 1550 ada sebuah kapal dagang Portugis singgah di pulau Solor. Kapal itu dalam perjalanan dagang membeli rempah-rempah di sana. Pedagang Katolik ini berkenalan dengan masyarakat setempat dan sempat mengajar agama dan mempermandikan sejumlah orang disana. Tahun 1557 sebuah kapal portugis melintasi wilayah itu dan ketika menghadapi cuaca buruk mereka mampir dan berlindung di pulau Solor. Nahkoda kapal itu mengajarkan Agama Katolik kepada raja Lohayong (Solor) dan memperbandingkannya menjadi katolik.

Misionaris pertama adalah pastor Anthonio De Taceira disusun kemudian oleh pater Anthonio Da Cruz, Pater Simeo Da Chagas, Dan Bruder Alexio dan mereka menetap di lohayong mereka kemudian mendirikan benteng lohayong (fort hendricus). Tahun 1556 sudah dipemandikan sekitar 25.000 umat yang tersebar di 25 stasi di seluruh Flores Timur (*Solor, Larantuka, dan Adonara*).

2.5.2. Misionaris Belanda

Tanggal 19 Desember 1851 dibuatlah perjanjian damai antara Portugis dan Belanda yang memisahkan wilayah politik Portugis dan Belanda di Kabupaten Nusa Tenggara. Walau demikian kebebasan beragama tetap diatur dalam Traktat Lisabon yang disepakati pada 20 April 1859. Dalam perjanjian tersebut, pemerintah Belanda Wajib mendatangi Misionaris Belanda untuk melayani umat di wilayah Flores Timur. Sementara itu Gereja Katolik Di Larantuka memiliki

“konfreria” yakni serikat Rosario Kudus yang bertugas mengurus kehidupan beragama Bersama raja-raja yang sudah menjadi katolik.

1. Pelayanan Misionaris Yesuit

Pada tanggal 17 april 1863 seorang misionaris yesuit Pater Gregorius Metz. Ditempat bernama Posto p. Metz membangun sebuah gereja yang kemudian menjadi Gudang dan dibangun gereja kedua dan kapela mulai dibangun menyebar didaerah kawasan Flores Timur. Bruder Yesuit meninggalkan Larantuka pada hari Jumat, 4 Mei 1917 disitulah meninggalkan Larantuka pada hari jumat, 4 Mei 1917 disitulah berakhirilah pelayanan misionaris Yesuit di tanah Larantuka.

2. Masa Baru

Babak baru segera dimulai setelah melewati masa sulit pendudukan Jepang. Kemerdekaan diisi dengan pengembangan gereja di Nusa Tenggara. Pendidikan seminari menjadi salah satu jalan menyiapkan imam-imam pribumi. Untuk itu dipelopori berdirinya lembaga pendidikan calon imam Seminari San Domingo Hokeng pada tahun 1950.

3. Misionaris Serikat Sabda Allah

Pada tanggal 20 Mei 1915 misionaris SVD pertama yakni P. William Bach, SVD tiba di Larantuka. Hingga tahun 1920 imam yang datang ke Nusa Tenggara tidak kurang dari 36 imam dan bruder SVD. Imam dan bruder tersebut mendirikan sekolah yang tersebar di beberapa wilayah di Flores Timur yang meliputi Solor, Adonara, Lembata.

4. Lahirnya Keuskupan Larantuka

Tahun 1951 Vikariat Apostolik Kepulauan Sunda Kecil dimekarkan menjadi tiga Vikariat Apostolik. Vikariat Apostolik Ende dengan uskupnya Mgr. Antonius Hubertus Thijssen, SVD, Vikariat Apostolik Ruteng dengan uskupnya Mgr. Van Bekkum, SVD, dan Vikariat Apostolik Larantuka dengan uskupnya Mgr. Gabriel Manek, SVD yang adalah uskup pribumi pertama di Nusa Tenggara.

Di tahun 1961 Paus Yohanes XXIII (23) mendirikan hierarki di Indonesia. Vikariat Apostolik Ende menjadi Keuskupan Agung Ende, kemudian pula Ruteng dan Larantuka menjadi Keuskupan Sfragan saat itu Mgr. Gabriel

Manek, SVD diangkat menjadi uskup agung Ende dan di Larantuka digantikan oleh Mgr. Antonius Hubertus Thijssen, SVD Sebagai uskup kedua.

Pada tahun 1974 beliau dipindahkan ke Keuskupan Denpasar, dan diangkatlah Mgr. Darius Ngawa, SVD sebagai uskup yang ketiga. Memasuki masa pensiun, tahun 2004 uskup Darius meletakkan jabatan dan digantikan oleh pengganti yang sudah disiapkan dua tahun sebelumnya. Uskup Koa Jutor Larantuka Mgr. Fransiskus Kopong Kung Pr diangkat menjadi uskup keempat di Keuskupan Larantuka sekaligus menjadi uskup dari imam Projo pertama di Flores.

Hingga saat ini Keuskupan Agung Larantuka memiliki cakupan wilayah Kabupaten Flores Timur (Larantuka, Solor, Adonara) dan Kabupaten Lembata. Kabupaten Flores Timur memiliki 229,892 umat katolik yang terbagi dalam 31 paroki dan Kabupaten Lembata memiliki 98,587 umat katolik yang terbagi dalam 15 paroki (*Sejarah Keuskupan Larantuka 2017*)

2.6. Sejarah Maria

Nama Maria amat penting dalam sejarah Gereja Katolik. Maria adalah seorang gadis desa yang dipercayakan oleh Tuhan untuk mengembangkan tugas mulia Kesediaannya mengandung serta melahirkan Yesus membawa warta keselamatan bagi dunia. Pada akhirnya Maria dikukuhkan sebagai Bunda Gereja. Kelahiran Bunda Maria

1. Kelahiran Bunda Maria

Bunda Maria lahir sekitar 20 SM di Nazareth, sebuah kota kecil di wilayah Galilea yang saat itu merupakan bagian dari wilayah Kekaisaran Romawi. Ia adalah putri dari Yohanes dan Anna.

2. Pengumuman Kelahiran Yesus:

Momen paling penting dalam sejarah Maria adalah pengumuman kelahiran Yesus oleh Malaikat Gabriel. Malaikat tersebut datang kepada Maria dan memberikan bahwa ia akan melahirkan Anak Allah. Maria merespons dengan tunduk kepada kehendak Tuhan, mengatakan, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu" (Lukas 1:38)

3. Kelahiran Yesus:

Maria dan suaminya, Santo Yosef, datang ke Bethlehem sesuai dengan ketentuan pemerintahan Romawi. Di sana, Maria melahirkan Yesus dalam Grotto atau gua, karena tidak ada tempat lain yang tersedia. Kelahiran Yesus adalah peristiwa penting dalam kisah Natal.

4. Peran Maria dalam Kehidupan Yesus:

Maria adalah ibu Yesus dan memainkan peran penting dalam hidup dan pelayanan-Nya. Dia mendidik-Nya dan mendampingi-Nya selama kehidupannya di bumi. Maria juga disebutkan dalam beberapa peristiwa selama pelayanan Yesus, seperti pernikahan di Kana (pengubahan air menjadi anggur) dan berada di bawah salib selama penyaliban Yesus.

5. Kematian, kenaikan, dan pemahkotaan Maria:

Setelah kematian dan kebangkitan Yesus, Maria tetap aktif dalam komunitas Kristen awal. Dia juga dikisahkan dalam Kitab Kisah Para Rasul. Gereja tradisional percaya bahwa Maria diangkat ke surga dalam peristiwa yang disebut Kenaikan Maria ke surga, dan kemudian ia dimahkotai sebagai Ratu Surga.

6. Devosi Maria

Devosi kepada Maria telah ada sejak awal perkembangan Kristen dan terus berkembang sepanjang sejarah Gereja. Maria dihormati sebagai lambang kepatuhan, kesucian, dan ibu kasih. Banyak doa, seperti *Salve Regina* dan *Ave Maria*, dikhususkan kepadanya.

Penghormatan terhadap Maria sebagai Bunda Gereja menempatkan Bulan Mei dikhususkan untuk menghormati Maria dengan melaksanakan devosi. Selain itu, Bulan Oktober juga ditempatkan khusus untuk menghormati Bunda Maria dengan menlaraskan Rosario. (<https://www.sdmarsudiriniperawang.sch.id>, diakses Rabu 4 Oktober 2023).

1. Bulan Mei

a. Musim Semi:

Bulan Mei sering dianggap sebagai musim semi yang indah di banyak belahan bumi, di mana alam semakin hidup setelah musim dingin. Kesegaran dan keindahan alam pada bulan ini menjadi simbol kesucian dan keanggunan Bunda Maria.

b. Bulan Maria:

Bulan Mei adalah waktu yang tepat untuk mengenang Bunda Maria ibu Yesus Kristus. Maria dianggap sebagai lambang keperawanannya dan kasih ibu, sehingga banyak umat Katolik memiliki Bulan Mei sebagai saat yang ideal untuk meningkatkan devosi kepada Maria.

c. Hari Bunda Maria:

Pada tanggal 1 Mei, Gereja Katolik merayakan "Hari Bunda Maria pekerja." Ini adalah hari ketika umat Katolik merayakan Maria sebagai teladan kerja keras, kesucian dan kasih sayang. Perayaan ini memberikan kesempatan untuk menghormati Maria selama bulan Mei.

d. Tradisi Rosario:

doa Rosario adalah salah satu doa yang paling erat terkait dengan Bunda Maria. Rosario terdiri dari sejumlah doa-doa molitva dalam tradisi Katolik Ortodoks. Bulan Mei adalah waktu yang cocok untuk menghidupkan kembali atau memperdalam devosi dan praktik doa Rosario

e. Tradisi Populer:

Selama bulan Mei, banyak paroki, gereja, dan kelompok Katolik merayakan doa-doa khususnya kepada Maria, prosesi, dan acara-acara Khusus yang menekankan penghormatan kepada Bunda Maria. Ini menciptakan atmosfer devosi yang kuat selama bulan ini.

f. Pemurnian Bunda Maria:

Pada tanggal 8 Desember, umat Katolik merayakan Pemurnian Bunda Maria, yaitu hari ketika Maria dianggap telah lahir tanpa dosa asal. Ini adalah puncak peringatan akan kesucian Maria dan menjadi bagian penting dari devosi Maria.

Meskipun Bulan Mei adalah waktu yang khusus untuk menghormati Maria dan berdoa Rosario, devosi kepada Maria dapat dilakukan sepanjang tahun. Banyak umat Katolik secara rutin mendoakan Rosario sebagai bentuk penghormatan kepada Bunda Maria dan untuk mendapatkan berkat dan perlindungan-nya.

2. Bulan Oktober

Bulan Oktober dalam tradisi Katolik juga memiliki makna khusus dalam konteks doa Rosario dan penghormatan kepada Bunda Maria. Bulan ini dikenal sebagai "Bulan Rosario" atau bulan "Maria Rosario" dengan alasan-alasan berikut:

a. Pristiwa Kunci dalam Sejarah Katolik

Bulan Oktober dipilih sebagai Bulan Rosario karena terdapat dua peristiwa penting dalam sejarah Katolik yang terkait dengan tanggal ini:

- Kemenangan Lepanto: Pada tanggal 7 Oktober 1571, pasukan angkatan laut Liga Suci yang dipimpin oleh Don Juan dari Austria berhasil mengalahkan armada Utsmaniyah dalam Pertempuran Lepanto. Kemenangan ini dianggap sebagai hasil dari doa Rosario yang digalakkan oleh Paus Pius V. Paus menginstruksikan umat Katolik untuk berdoa Rosario selama pertempuran, dan kemenangan ini dianggap sebagai mukjizat. Oleh karena itu, tanggal ini dipilih untuk memperingati peristiwa ini.
- Pemunculan Bunda Maria di Fatima: peristiwa pemunculan Bunda Maria di Fatima, Portugis, dimulai pada tanggal 13 Mei 1917 dan berlanjut hingga bulan Oktober. Selama enam kali pemunculan, Maria memberikan pesan-pesan penting dan mendorong orang untuk berdoa Rosario dan memperkuat koneksi antara Bulan Oktober dan doa Rosario.

b. Peningkatan Devosi:

Pada Bulan Oktober, umat Katolik diberikan kesempatan khusus untuk merenungkan dan memperdalam devosi kepada Bunda Maria melalui doa Rosario. Selama bulan ini, banyak paroki dan komunitas gereja mengadakan prosesi, doa bersama, dan kegiatan-kegiatan devosi lainnya yang menekankan pentingnya doa Rosario dalam kehidupan beragama.

c. Fokus pada Kehidupan Kristus:

Doa Rosario merenungkan misteri-misteri dalam kehidupan Yesus Kristus, yang meliputi misteri-misteri gembira, misteri-misteri pedih, misteri-misteri kemuliaan, dan misteri-misteri terang. Bulan Oktober menjadi waktu yang tepat untuk memusatkan perhatian pada kisah keselamatan yang disajikan dalam doa Rosario

Dalam rangka penghormatan kepada Bunda Maria, Oktober menjadi kesempatan untuk merenungkan peran penting Maria dalam sejarah

keselamatan dan untuk memperkuat devosi kepada maria melalui doa Rosario. Banyak umat Katolik di seluruh dunia merayakan Bulan Maria Rosario dengan berdoa secara khusus dan dengan partisipasi dalam acara-acara devosi yang diadakan oleh gereja-gereja setempat.

Keuskupan Larantuka memiliki salah satu sikap devosional kepada Bunda Maria. Sikap itu dipandang positif karena bersentuhan dengan religiussitas iman umat setempat. Yang mana umat percaya dan memandang Maria seagai ibu Gereja (typos) yang menghantar doa-doa mereka kepada Yesus. Hal ini sejalan dengan teologi katolik yang memandang Maria sebagai Bunda Gereja. Penghormatan terhadap Bunda Maria merupakan sala satu ciri khas iman umat Keuskupan Larantuka yang penuh khusyuk kerinduan. Mereka percaya Bunda Reinha Rosari dapat membawa berkat Tuhan bagi Lewotannah. (*Hans Monteiro "Semana Santa Larantuka: Sejarah dan Liturgi" (ledelero: Maumere, 2020)*)

2.7. Sejarah Patung Bunda Maria Reinha Rosari

Jhoan Suban Tukan dalam buku "Prosesi Bersama Tuan Ma dan Tuan Ana" menguraikan sejarah patung pusaka Bunda Maria Reinha Rosario secara tidak langsung bersentuhan dengan agama, novena, confrria, kota Larantuka, Kerajaan Larantuka dan Dioses Larantuka. Dia menyebut patung ini mempunyai tiga nama yaitu;

- Reinha Rosari

Patung ini dinamakan Reinha Rosari karena Bunda Maria mendukung anak Yesus serta memegang sebuah rosario {Kontas} di tangan.

1. Alleluya

Dinamsakan Alleluya karena patung tersebut diarak pada prosesi Alleluya Minggu Paskah.

2. Corrola

Disebut patung Corrola karena usungan tahta yang memayungi patung tersebut berbentuk lengkungan yang dalam bahasa Portugis disebut Corrola atau Mahkota.

Dalam upacara, patung Reinha Rosari selalu dilengkapi masing-masing; mahkota emas dikelilingi permata di kepala patung Bunda Maria dan anak Yesus. (*Prosesi Bersama Tuan Ma Dan Tuan Ana 2001*)

2.8. Keberadaan Renha Rosari di Larantuka

Penemuan patung "Tuan Ma" dipercaya sebagai hadirnya sosok Bunda Maria tentu membawa banyak berkat untuk Kota Larantuka. Figur Bunda Maria memiliki Implikasi yang masif pada masyarakat Larantuka. Hal ini tampak jelas pada ideologi Masyarakat lokal yang menjadikan Bunda Maria sebagai ratu pelindung Kota Larantuka. Figur suci yang menjadi panutan bagi para perempuan Larantuka khususnya ibu dalam menjalani kehidupannya.

Indikasi dominasi figur Bunda Maria dapat ditemukan dalam ide, perilaku sosial yang dilakukan dengan sadar maupun tidak, dan artefak pada konstruksi sistem sosio-kultural masyarakat Larantuka. Hal tersebut lebih nampak pada ritual Semana Santa yang memang secara eksplisit diselenggarakan sebagai rasa hormat terhadap figur-nya. Confreria atau Laskar Maria menjadi pihak penyelenggara utama sekaligus pelestari ritual ini (*Emanuel da santo,2010:33*).

Abima Narasatriangga, Purwadi dan I Nyoman Dhana menulis satu artikel penting dalam Jurnal Humanis tentang "Dominasi Kultural Figur Bunda Maria Dalam Ritual Semana Santa Pada Masyarakat Larantuka, Flores Timur". Pada artikel tersebut dikutip pandangan Bernardus Tukan, seorang budayawan, sastrawan dan penulis asal Flores Timur.

Bernard mengatakan, perarakan ulang dalam penghayatan iman umat Katolik Larantuka bukan sekedar suatu upacara ritual belaka yang memperingati peristiwa yang telah terjadi dua ribu tahun yang lalu melainkan suatu kenangan akan peristiwa besar dalam kisah sengsara, wafat, kebangkitan Yesus, dan duka serta ketabahan Bunda Maria.

Kenangan ini, kata Bernard, dirayakan selain dalam liturgi Ekaristi Kudus juga dalam subritual Jumat Agung. nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam peristiwa sengsara Yesus dan Bunda Maria mendorong masyarakat Larantuka mengambil bagian dalam sengsara tersebut yang merupakan refleksi dalam kenyataan

penderitaan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial yang terikat dalam sebuah sistem.

Selain makna Kristologis, devosi Dan subritual Jumat Agung bermakna Mariologis. Bunda Maria bagi umat Larantuka diyakini sebagai sosok bunda yang menyaksikan secara langsung (saksi Mata) peristiwa sengsara dan kebangkitan Putera-Nya. Bunda Maria yang disapa Tuan Ma ikut serta secara penuh dalam Sengsara Putera-Nya. Keterkaitan antara Makna Kristologis dan makna Marialogis Ini membawa umat kepada suatu semangat menggereja yang sungguh Terlibat dengan persoalan-persoalan yang Dihadapi umat (*Emanuel da Santo, 2010:46*).

Semana Santa selalu memiliki tema Pada setiap edisi tahunannya. Tema tersebut selalu berorientasi terhadap Kesadaran penting atau patutnya Mengenang duka dan ketabahan Bunda Maria. Menurut Tukan, apa yang Dilakukan Bunda Maria dalam kisah sengsara dan penyaliban Yesus menjadi Inspirasi bahkan pondasi ideologi masyarakat Larantuka dalam menanggapi Dan menjalankan kehidupan dewasa ini. Terutama ide tentang ketabahan, kasih Sayang, dan perjuangan tiada henti yang Diimplementasikan dalam menjalani "kesengsaraan" kehidupan sosial, ekonomi. Fenomena perubahan dalam budaya Masyarakat Larantuka dari pra-Katolik Menuju Katolik, wujud budaya yang Berubah hanyalah pada tataran perilaku Sosial dan artefak.

Jika dilihat dengan Teliti, nilai budaya masyarakat Larantuka mengenai penghormatan terhadap sosok perempuan atau seorang ibu Tidak berubah. Nilai tersebut tetap eksis Yang secara simbolik terepresentasi oleh Figur Bunda Maria. Begitu kuat kebaktian Masyarakat kepada Bunda Maria menyebabkan Raja Larantuka sendiri Memberi gelar "Maria Reinha Larantuka" (*Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 22.4 Nopember 2018: 935-942, ISSN: 2302-920X*).

2.9. Sejarah “Tuan Ma” Di Larantuka



Gambar 2. 2 Gambar bangunan Kerajaan Larantuka
Sumber: Sprongocean83.wordpress.com

“Tuan Ma” adalah nama untuk patung Bunda Maria yang ditemukan sebagai wasiat sekitar 5 abad-an silam di pante larantuka, Flores Timur, NNT, Indonesia. Berdasarkan penelitian dan sejumlah sumber tertulis dalam bahasa belanda dan portugis, patung Tuan Ma ditemukan sekitar tahun 1510 di pantai Larantuka. Diduga, patung itu terdampar saat kapal Portugis atau Spanyol karam di Larantuka.

Menurut kepercayaan populer, adalah seorang anak laki-laki bernama Resiona yang sedang mencari siput di pantau ketika bertemu seorang perempuan. Ketika ditanya nama serta dari dipahami Rasiona di pasir pantai. Setelah itu, ketika mengangkat mukanya, rupa wanita itu berupa menjadi patung kayu.

Ketiga kata yang ditulis itu lalu dibuatkan pagar batu agar tidak terhapus air laut, sedangkan patung tersebut langsung diarak keliling kampung, memasuki “korke”, rumah-rumah pemujaan milik setiap suku di sana.

Kendati waktu itu masyarakat setempat belum mengenal patung tersebut, kepala kampung Lewonama, Larantuka, memerintakan agar patung disimpan di korke. Patung kemudian dihormati sebagai benda keramat. Penduduk memberi sesaji setiap perayaan panen.

Masyarakat Larantuka dan sekitarnya menyebut patung itu sebagai "Tuan Ma". Secara harafiah, Tuan Ma berarti tuan/mama. Masyarakat Lamaholot menyebutnya, Lera Wulan Tanah Ekan, yang artinya Dewa Langit dan Dewi Bumi.

Menurut Raja Larantuka Don Andreas Martinho DVG sekitar tahun 1510 itu masyarakat Larantuka memang sudah melakukan devosi kepada Tuan Ma setiap bulan Februari, sebagai syukur atas hasil panen dan tangkapan dari laut. Devosi merupakan kegiatan di luar liturgi gereja, praktek-praktek rohani yang merupakan ekspresi konkret keinginan melayani dan menyembah Tuhan melalui obyek-obyek tertentu.

Ketika seorang iman (latin: padre, pater, pastor) dari ordo dominikan (OP) datang ke kampung itu lalu diminta membaca tiga kata yang "diabadikan" itu, terbacalah: "Reinha Rosari yang dikenal juga sebagai patung Mater Dolorosa atau Bunda Kedukaan atau Mater Misericordia (Bunda Belas Kasih) (*Prosesi Bersama Tuan Ma Dan Tuan Ana 2001*)

2.10. Penampakan Maria

Penampakan Maria berawal dari penampakan tiga malaikat setahun sebelumnya yang mempersiapkan anak-anak untuk penampakan Bunda Maria. Malaikat mengarahkan kepada kanak-kanak dua (2) doa penyilihan yang wajib didoakan dengan hormat yang besar. Pada penampakan terakhir di masa gugur 1916, malaikat memegang suatu piala. Ke dalam piala ini meneteslah darah dari Hosti yang bergantung di atasnya. Malaikat memberikan hosti itu kepada tiga anak itu Hosti selaku Komuni Awal mereka dari piala itu. Kanak-kanak tidak menggambarkan penampakan ini kepada orang lain. Mereka melewatkan waktu yang lama dalam dia dan keheningan.

Sebaliknya nama Arca Bunda Maria dari Fatima di Larantuka yang diucap selaku Bukit Fatima, tempat umat Katolik berziarah serta berdoa merujuk pada penampakan di Fatima oleh tiga (3) anak penggembala pada 13 Mei 1917. Anak tersebut merupakan Lucia Santos, Jacinta serta Francisco Marto.

Dikisahkan, saat itu mereka menggembalakan ternak usai makan siang, mereka bertiga menghabiskan waktu mereka untuk berdoa Rosario. Kala mereka lagi berdoa Rosario, mereka memandang seberkas sinar biru yang amat cerah timbul dari arah

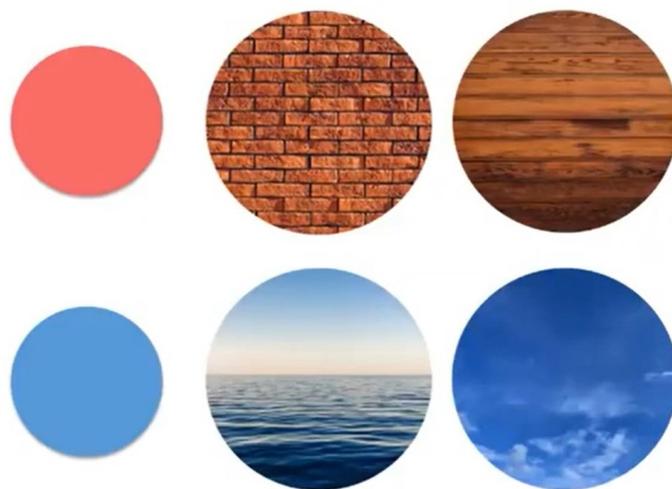
langit. Mereka berpikir sinar biru tersebut ialah kilatan petir sehingga mereka lekas menggiring ternak mereka buat kembali.

Tetapi, saat sebelum mereka melangkahkan kaki mereka ke arah kembali, mereka memandang seseorang wanita yang timbul diselimuti sinar. Wanita tersebut menyapa mereka serta mengatakan kalau Dia berasal dari surga. Penampakan pertama wanita bercahaya itu dikenal selaku Bunda Maria.

Bunda Maria berjanji kepada ketiga anak tersebut kalau Dia hendak kembali mendatangi mereka tiap bertepatan pada 13, di jam yang sama sepanjang 6 bulan ke depan. Di sana, Bunda Maria pula berpesan kepada mereka buat silih atas orang-orang yang berdosa. Maria pula memohon mereka buat senantiasa giat berdoa Rosario supaya perang serta perdamaian dunia bisa terwujud. ([https:// student- activity. binus. ac. id/ kmk/ 2022/ 10/ penampakan- bunda- maria- di- fatima- 5- penampakan- bunda- maria/](https://student-activity.binus.ac.id/kmk/2022/10/penampakan-bunda-maria-di-fatima-5-penampakan-bunda-maria/)), diakses Kamis (5/ 10/ 2023).

2.11. Warna yang digunakan pada Patung Bunda Maria

Warna yang digunakan untuk menggambarkan Patung Bunda Maria bervariasi tergantung pada tradisi, budaya, dan priode seni tertentu. Berikut adalah beberapa warna yang sering digunakan dalam menggambarkan Bunda Maria:



Gambar 2. 3 Warna yang digunakan pada Patung Bunda Maria
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

1. Biru

Warna biru adalah warna yang paling umum digunakan dalam menggambarkan Bunda Maria. Ini melambangkan kesucian, kerendahan hati, dan kemurnian. Bunda Maria. Ini melambangkan kesucian,kerendahan hati, dan jubah biru

2. Merah: warna merah juga digunakan dalam beberapa tradisi untuk menggambarkan Bunda Maria. Ini dapat melambangkan kasi pengorbanan, dan keberanian.
3. Putih: Putih adalah simbol kemurnian dan kesucian yang tinggi, dan digunakan dalam beberapa gambaran Bunda Maria, terutama dalam konteks penampakan atau mukjizat keagamaan.
4. Emas: emas digunakan untuk menggambarkan kemuliaan dan keagungan Bunda Maria. Mahkota Maria sering kali berwarna emas.
5. Kombinasi Warna: Beberapa gambaran Bunda Maria menggunakan kombinasi warna, seperti biru dan merah atau biru dan putih untuk pengambarkan atribut dan makna yang lebih dala m

2.12. Penjelasan Jenis – Jenis Patung Bunda Maria

1. montserat

Sosok patung montserrat yang terkenal berwarna hitam, didisplay dengan cara memantulkan hitam, didisplay dengan cara memantulkan patungnya pada kolam, sehingga audiens melihatnya melalui bayang-bayang gelap pada air.

sumber Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA



Gambar 2. 4 Sosok Patung Montserrat
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

2. Our Lady Of Akita

Our Lady Of Akita merupakan salah satu weeping statue, patung yang mengeluarkan air mata. Lady Of Akibat membaea pesan bagi umat manusia untuk kembali ke jalan Tuhan dan berenti berbuat kerusakan.

Patung ini di tempatkan di depan sebuah salib berupa gurata berisikan air yang merepresentasikan tangisan nya.



Gambar 2. 5 Sosok Patung Montserrat
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

3. Our Lady Of Knock

Bunda Maria di knock yang sedang menangis dalam hujan digambarkan dengan meletakkan patung Bunda Maria di kolam yang terbuka dengan fitur yang menetes perlahan lahan.



Gambar 2. 6 Bunda Maria di Knock yang sedang menangis
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

4. Our Lady Of La Vang

Patung Bunda Maria ditempatkan di area terbuka dengan pepohonan yang lebat menggambarkan sosok Bunda Maria yang hadir di sela-sela cabang pohon di hutan La Vang untuk menyemangati dan menghibur mereka yang tetap bertekun dalam Iman



Gambar 2. 7 Bunda Maria di tempatkan di area terbuka
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

5. Our Lady Of Guadalupe

Gereja di guadalupe meledak akibat serangan teroris, namun sebuah salib selamat. Untuk menggambarkan hal ini, Patung Bunda Maria di tempatkan dalam sebuah ruang dengan ilusi perspektif seperti ledakan, namun Patung Bunda Maria tetap berdiri untuk memberikan semangat dan pengharapkan



Gambar 2. 8 Bunda Maria di tempatkan di dalam
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

6. Our Lady Of Fatima

Patung Bunda Maria ditempatkan di sebuah ruang yang membuat cahaya tersebut dari belakang sebagai penggambaran Bunda Maria yang turun dari langit



Gambar 2. 9 Bunda Maria di tempatkan di dalam
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

7. Maria Of Pillar

Patung Bunda Maria diletakan di atas pedestal di tebing melambangkan ketaatan dari St. James The Greater untuk membangun chapel di Saragosa. Penempatan patung secara berjarak paa lantai terpisah memberikan elspresi kehadiran Bundah Maria yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, meski terpaut dimensi.



Gambar 2. 10 Bunda Maria di letakan di atas pedestal di tebing
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

8. Bunda Maria Segala Suku

Patung Bunda Maria Segala suku atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai " Our Lady Of All Nations " adalah sala satu penggambaran Bunda Maria dalam Gereja Katolik yang memiliki makna universal. Penggambaran ini

menekankan bahwa Maria adalah ibu bagi semua bangsa dan suku di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa informasi tambahan tentang "Bunda Maria Segala Suku" ditempatkan dengan menghadap ke area tebing yang memperlihatkan hutan, gunung, dan langit. Penempatan ini yang senantiasa harus manusia jaga



Gambar 2. 11 Bunda Maria di letakan di atas pedestal di tebing
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

9. Our Lady Of La Salatte

Bunda Maria pada La Salette digambarkan bertemu dengan dua orang anak dalam kondisi yang sepi dan sedang menangis. Paviliun menempatkan patung di ujung menyendiri, tersembunyi untuk menggambarkan untuk menggambarkan suasana sepi seperti saat ia ditemukan



Gambar 2. 11 Bunda Maria di letakan di atas pedestal di tebing
Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

10. Lourdes

Untuk menggambarkan gua di Lourdes, Patung Bunda Maria ditempatkan pada pedestal tumpukan batu di dalam sebuah lorong yang dipisahkan oleh jurang mengekspresikan asal-usulnya yang berasal dari goa Lourdes.



Gambar 2. 11 Bunda Maria Lourdes

Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

11. Maria Larantuka

Ruang di bawah air merepresantasikan susunan laut pada saat Patung Bunda Maria ini ditemukan



Gambar 2. 11 Bunda Maria Larantuka

Sumber: Sayembara Desain Arsitektur MARIAN CENTER GMKA

2.13. Pemahaman Tema

Arti kata Neoklasik dalam Kamus Besar Indonesia {KBBI) adalah, Neo; yang baru atau diperbaharui, klasik; mengandung beberapa arti antara lain:

- Nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi; tertinggi.
- Bersifat seperti seni klasik, yaitu sederhana, serasi dan tidak berlebihan.
- Tradisional dan indah.
- Karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolak ukur atau karya sastra zaman kuno yang bernilai kekal

Neoklasik ; Hubungan dengan (mengenai) penghidupan kembali atau menyesuaikan dengan yang baru hal-hal yang klasik terutama dalam kesusastraan, musik, kesenian, dan arsitektur). Arsitektur Neoklasik; Arsitektur Neoklasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan neo klasik yang dimulai pada pertengahan abad ke – 18. Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno, prinsip – prinsip vitruvian, dan karya arsitektur Italia Andrea Palladio. Di Eropa tengah dan timur, gaya ini biasanya disebut sebagai Klasisisme (dalam Bahasa Jerman Klassizismus).



Gambar 2. 1 Gambar bangunan Royal Albert Hall, London

Sumber: www.openbuildings.com

2.13.1. Karakter arsitektur Neoklasik :

- Individu cenderung memiliki sifat tertib dan bertanggung jawab.
- Memiliki aturan hidup, tidak bebas berimajinasi.
- Masa pemerintahan tertib dan dapat menahan diri
- Bebas bersosialisasi keteraturan dalam rangka alam logika dalam hukum alam.
- Bahasa sastra harus bermartabat karena harus mencerminkan cita – cita tertinggi dalam pengalaman manusia.

2.13.2. Prinsip-Prinsip Arsitektur Neoklasik

- Proporsi dan Simetri :
Arsitektur neoklasik dikenal dengan proporsi yang sempurna dan simetri. Bangunan dibangun dengan proporsi matematis yang harmonis, seperti rasio Emas (Golden Ratio) atau rasio fibonacci. Simetri juga sangat penting dalam tata letak elemen-elemen arsitektur.
- Kolom dan Pilaster :

Penggunaan kolom dan pilaster adalah salah satu tanda khas arsitektur neoklasik. Kolom Dorik, Ionik, dan Korintus sering digunakan dan ditempatkan dengan teliti untuk menciptakan tampilan yang kokoh dan megah.

- Entablature :

Entablature adalah bagian atas kolom atau pilaster yang terdiri dari arkhitrave (lintel), frise (fries), dan kornis (coenice). Ini adalah elemen dekoratif yang memberikan karakteristik neoklasik yang kuat.

- Fasad Simetris :

Bangunan neoklasik cenderung memiliki fasad simetris dengan pintu masuk di tengah-tengah dan jendela-jendela yang ditempatkan secara simetris di kedua sisi.

- Ornamen Klasik :

Arsitektur neoklasik mengandalkan ornamen-ornamen klasik seperti pahatan dan ukiran yang menggambarkan motif bunga, daun, guci, dan elemen-elemen alam lainnya.

- Material Alami :

Penggunaan materi alami seperti marmer, batu, dan kayu adalah umum dalam arsitektur neoklasik. Bahan-bahan ini memberikan tampilan yang elegan dan tahan lama.

- Geometri dan garis tegas :

Bangunan neoklasik memiliki garis-garis tegas dan geometri yang jelas. Garis horizontal dan vertikal sering mendominasi desain.

- Reverensi Sejarah : gaya neoklasik sering mengacu pada budaya Yunani dan Romawi kuno, yang melibatkan elemen-elemen seperti patung-patung dewa Yunani dan patung-patung kepala kaisar Romawi.

- Kendalah Dan Relif :

Penggunaan relif, baik dalam bentuk lukisan atau ukiran, memberikan kedalaman visual pada dinding dan fasad bangunan.

- Sederhana dan Elegan :

Arsitektur neoklasik menghargai kesederhanaan dan elegansi. Rincian yang rumit tidak biasa ditemukan dalam gaya ini.

- Keseimbangan dan Proporsi :
Keseimbangan dan proporsi yang cermat adalah kunci dalam arsitektur neoklasik, menciptakan tampilan yang hermonis dan estetis.

2.13.3. Ciri – ciri arsitektur Neoklasik antara lain :

- Garis – garis bersih, elegan, penampilan yang rapi (unduttered)
- Simetris
- Kolom – kolom yang berdiri bebas / tiang menjulang sampai atap bangunan.
- Pedimen segitiga dn atap terkadang berkubah.



Gambar 2. 2 Gambar Katedral Vilnius Roma, Lituania



Gambar 2. 3 Gambar Gedung La Madeleine Paris

1. Contoh bangunan Neoklasik

a. La Madeleine di Paris (1807-1842); Pierre Vignon



Gambar 2. 4 Gambar La Madeleine, Paris

Prototipe yang umumnya dicontoh adalah arsitektur kuil. Hal ini dikarenakan arsitektur kuil dianggap sebagai bentuk paling murni dari arsitektur klasik. Kolom pada kuil benar-benar berfungsi untuk menopang

bangunan bukan sebagai dekorasi. Garis atap umumnya datar cenderung horizontal, jarang ada menara dan fasad yang cenderung panjang dan datar akibat efek dari kolom yang berjajar. Proporsi klasik pada eksterior sangat penting dimana pintu dan jendela tidak mengurangi kesempurnaan nilai – nilai arsitektur klasik meskipun diletakkan dibelakang kolom-kolom depan. Pintu dan jendela tidak menjadi elemen skulptural.

Gaya arsitektur neo klasik tidak memiliki kubah atau menara. Fasad bangunan biasanya datar dan panjang. Sering pula ada kolom-kolom yang berdiri bebas. Eksterior dibangun sedemikian rupa untuk menciptakan gaya klasik yang sempurna, seperti pada pintu dan jendela. Pada bagian eksterior penggunaan dekorasi dikurangi hingga sangat sedikit. Sering juga terdapat kebun di sekitar bangunan dengan pola geometris.

Pada bagian dalam bangunan neo klasik dibuat mirip dengan interior gaya klasik, yang terinspirasi oleh penemuan kembali kota Pompeii dan Herculaneum. Barang antik dari Herculaneum menunjukkan bahwa bahkan barang paling antik pada masa Baroque, atau ruangan paling “Roman” dari William Kent didasarkan pada basilika dan arsitektur eksterior kuil yang diadaptasi dari luar ke dalam ruangan. Maka, penampilan ruangan seringkali terlihat megah dan bombastis untuk mata modern, seperti bingkai jendela yang berubah menjadi cermin berlapis emas.



Gambar 2. 5 Gambar interior ruangan dengan **tema Neoklasik**
Sumber: lxrobba.wordpress.com

Interior neo klasik didominasi dengan warna terang seperti krem, abu-abu, biru pucat, kuning dan hijau. Sedangkan warna yang digunakan sebagai aksen adalah hitam, merah, emas dan terra cotta. Tampilan mewah pada rumah dapat diciptakan dengan menghadirkan aksesoris seperti guci, porselen, tembikar, dan patung.

Untuk hiasan dinding, gunakan karya seni berupa lukisan atau cermin besar dengan bingkai emas.



Gambar 2.6 Gambar penggunaan warna dan hiasan dinding tema **Neoklasik**
Sumber: id.m.wikipedia.org

b. Opera de Paris (1861 – 1874); Jean Louis Charles Garnier



Gambar 2. 7 Gambar Opera de Paris
Sumbe: [Google](https://www.google.com), 2023

Beaux-Arts, khususnya dalam pengambilan unsur-unsur renaisans dan barok. Terlihat pada ornamen dan bentuk dekorasi yang bermodel klasik. Barok hampir memenuhi semua bagian bangunan, juga pada

denahnya yang simetris diperkuat oleh sumbu-sumbu apabila ditarik garis diantara ruang – ruangnya



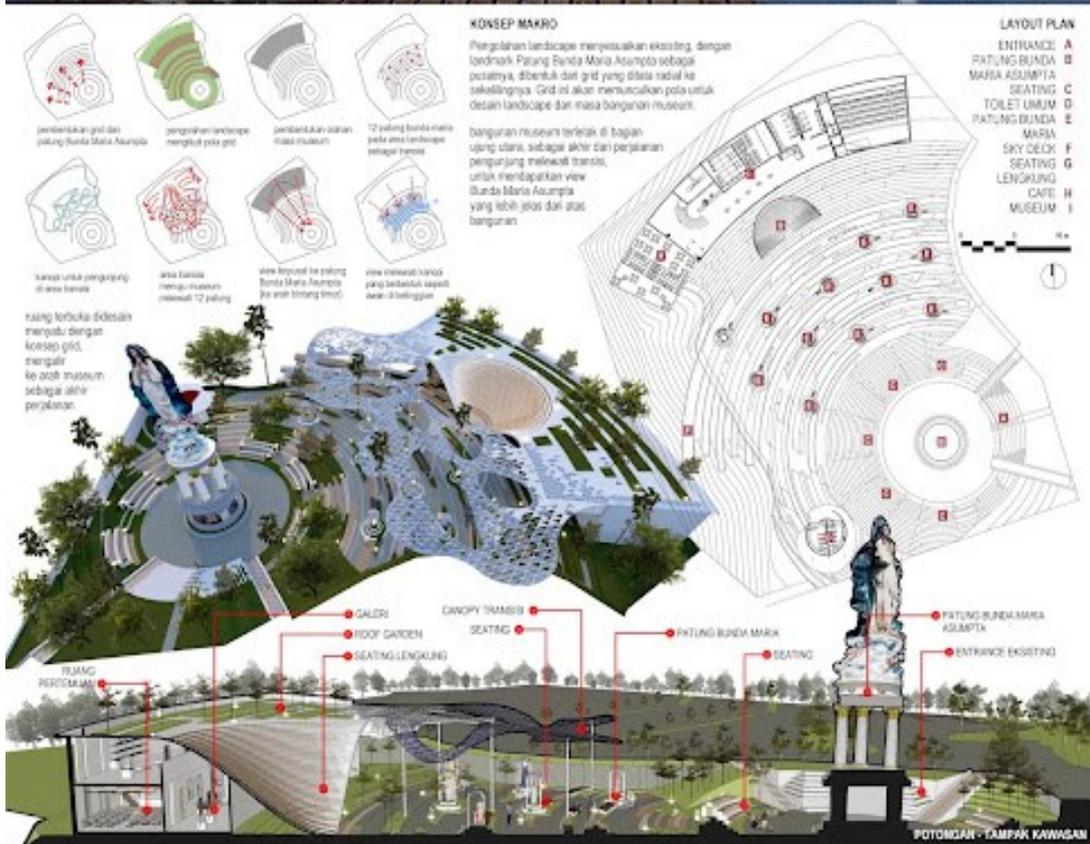
Gambar 2. 8 Auditorium dan Grand Foyer Opera de Paris
Sumber: Google, 2023

2.14. Studi Preseden



Bunda Maria adalah pendahulu yang memberikan jalan untuk keselamatan yang nantinya akan dilakukan oleh putranya. Filosofi ini dijadikan konsep dasar sebagai sebuah perjalanan yang akan berujung di suatu titik akhir kontemplasi.

Pengolahan landscape menyesuaikan eksisting, dengan landmark Patung Bunda Maria Asumpta sebagai pusatnya, dibentuk dari grid yang ditata radial ke sekelilingnya. Grid ini akan memunculkan pola untuk desain landscape dan masa bangunan museum.



Pengolahan landscape menyesuaikan eksisting, dengan landmark Patung Bunda Maria Asumpta sebagai pusatnya, dibentuk dari grid yang ditata radial ke sekelilingnya. Grid ini akan memunculkan pola untuk desain landscape dan masa bangunan museum. ([aaa-studio.co/2021/07/marian-center-ambarawa.](http://aaa-studio.co/2021/07/marian-center-ambarawa))

SITEPLAN

- A ENTRANCE
- B PATUNG BUNDA MARIA ASUMPTA
- C SEATING
- D TOILET UMUM
- E PATUNG BUNDA MARIA
- F SKY DECK
- G KANDI
- H SEATING LINGKUNG
- I ROOF GARDEN MUSEUM

permainan batu beku dengan adanya sky deck, yang memberikan pengalaman ruang bagi pengunjung lebih dekat dengan alam sebagai pengingat dan bersyukur atas limpahan Tuhan

INTERIOR MUSEUM

Konsep interior yang modern dan bersih untuk memberikan kenyamanan pengunjung menikmati koleksi dari galeri



PERKIRAAN RENCANA ANGGARAN BIAYA

BANGUNAN MUSEUM + TOILET = 1.744 m²
Rp. 8.876.000.000,-

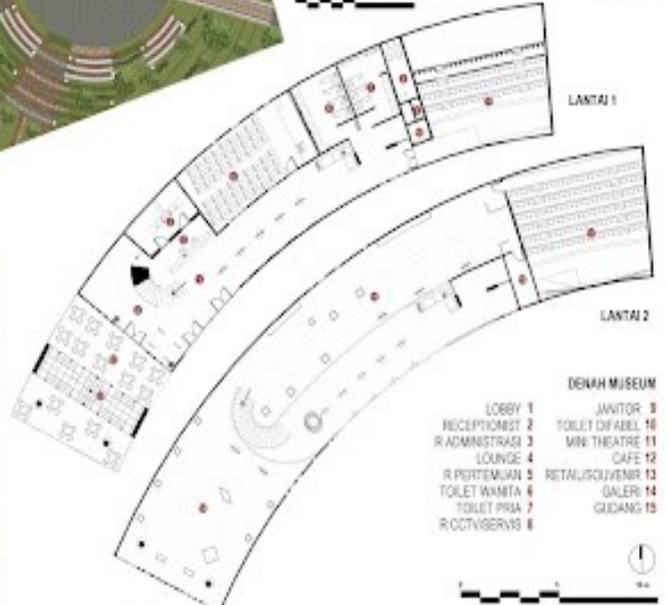
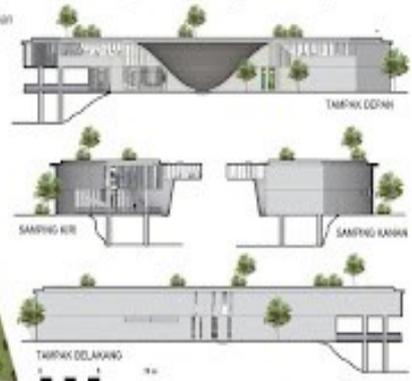
KANDI = 1.596 m²
Rp. 1.996.000.000,-

LANDSCAPE = 5.805 m²
Rp. 848.250.000,-

TOTAL BIAYA: Rp. 9.410.250.000,-

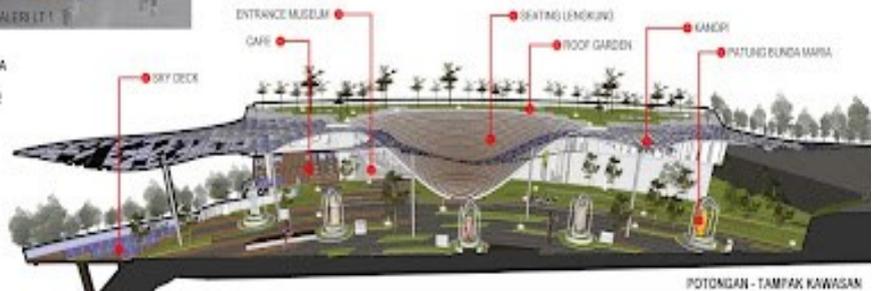


Konsep bentuk bangunan melengkung yang memberikan jalan bagi pengunjung menuju titik akhir kontemplasi memiliki floor sebagai bagian dari Tuhan yang menuntun motivasi



DENAH MUSEUM

- LOBBY 1
- RECEPTIONIST 2
- R ADMINISTRASI 3
- LOUNGE 4
- R PERTEMUAN 5
- TOILET WANITA 6
- TOILET PRIA 7
- ROCTYSERVIS 8
- JAVITOR 9
- TOILET DI ABEL 10
- MINI THEATRE 11
- CAFE 12
- RETALISOUVENIR 13
- GALERI 14
- GUDANG 15



POTONGAN - TAMPAK KAWASAN